

DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN KEMANDIRIAN REMAJA KELAS VIII SMP NEGERI MATARAM

Robiatul Adawiyah¹, Novi Enis Rosuliana², Putri Ayu Lestari³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mataram,
Jl. Swakarsa III No. 10 Kekalik-Mataram, Nusa Tenggara Barat
robiatuladawiyah42@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelangi oleh terindikasi adanya kelompok siswa yang tidak mandiri ditandai dengan: tidak mampu mengambil keputusan sendiri, kurangnya inisiatif dalam bertindak, terlambat datang sekolah, nyontek ketika ujian berlangsung, tidak mengerjakan PR, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, sering bolos, berkeliaran di luar sekolah pada saat jam pelajaran, dan ada kasus lain yang dilakukan siswa seperti membawa kosmetik, merokok dan banyaknya data siswa yang tidak masuk sekolah pada hari pertama sekolah semester genap (laporan bimbingan konseling). Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Tehnik sampling dengan menggunakan *Random sampling, Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel 196 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner. Teknik analisa data menggunakan uji *spearman rank test*. Hasil penelitian tingkat dukungan sosial teman sebaya sebagian besar dikatakan tinggi sebanyak 175 responden (89,29%), kemudian tingkat kemandirian remaja sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 176 responden (89,80%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya dan tingkat kemandirian remaja SMP Negeri Mataram berdsarkan hasil uji statistik *spearman rank test* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,029 dimana $\leq \alpha$ (0,05) dengan nilai *r* hitung sebesar 0,156. Hal ini berarti hubungan yang ada berarti H_a diterima. Diperlukan bagi orang tua dan guru untuk mendorong kemandirian remaja dengan melalui dukungan sosial teman sebaya dan untuk para orang tua lebih memperhatikan lingkungan pergaulan anak remajanya.

Kata kunci : Dukungan Sosial Teman Sebaya, Kemandirian Remaja

ABSTRACT

This study is motivated by a group of students who showed signs of dependency such as inability to make own decisions, lack of initiative, coming late to school, cheating during exam, not doing homework, not doing assigned tasks, frequently skipping class, hanging out outside the school during learning process, bringing cosmetics, and smoking. There is also a report from counseling guidance stating that many students skipped the first day of school in even semester.

This study applied observational analytical design with cross sectional approach. Total number of 196 respondents was chosen through simple random sampling method. Data collection was done through questionnaire which was analyzed using Spearman rank test.

The results showed that the level of peer social support was high by about 175 respondents (89.29%), and the level of teenager independence was also high by about 176 respondents (89.80%). It also showed that $p\ value = 0.029 < \alpha = 0.05$ with r counted of 0.156. Therefore, H_a was accepted. It is suggested that (1) parents and

teachers support teenagers' independence by increasing peer social support, and that (2) parents pay more attention to the social environment of their teen children.

Keywords: peer social support, teenagers' independence.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentang kehidupan dan menjadi bagian yang dilalui dalam siklus perkembangan manusia. Masa remaja disebut sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan emosional (Santrock, 2012). Pada masa remaja, individu tidak hanya mengalami perubahan fisik saja, namun remaja akan mengalamimasa yang penuh gejolak, kecemasan, kebingungan, yang justru merupakan proses terpenting dalam tahap pendewasaan seorang remaja (Bisono, 2013).

Remaja menduduki populasi yang besar di dunia, berdasarkan data jumlah remaja berusia 10-19 tahun didunia sekitar 18% dari jumlahpenduduk atau sekitar 1,2 miliar penduduk (WHO, 2014). Berdasarkan data Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Bencana Nasional (BKKBN) Surapaty (2017) menyebutkan jumlah remaja di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 66,3 juta jiwa daritotal jumlah penduduk sebesar 258,7 juta, sehingga satu diantara empat penduduk adalah remaja. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, (2016) jumlah penduduk Nusa Tenggara Barat (NTB) 4.835.577 juta jiwa. 901.332 jiwa diantaranya adalah remaja (18,7%), remaja putri terdiri dari 441.282 jiwa (49%) dan laki-laki 460.050 jiwa (51%). Diantara populasi remaja di atas terdapat kelompok-kelompok remaja yang melakukan tindakan-tindakan melanggar hukum atau kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang atau melanggar hukum (Sarwono, 2012). Kenakalan remaja sudah menjadi

fenomena gunung es di Indonesia, menurut Choon *etal* (2013) perilaku ini dimulai dari perilaku negatif yang ringan, seperti melanggar peraturan sekolah, tidak masuk sekolah, bolos sekolah, merokok, dan merusak, bahkan sampai perilaku negatif yang berat seperti mencuri, merampok, menyalah gunakan zat kimia, memperkosa, dan memiliki senjata.

Data kenakalan remaja juga diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun (2013) angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6,325 kasus, pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7.007 kasus dan pada tahun 2015 7.762 kasus. Artinya tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 10,7%, kasus tersebut terdiri dari berbagai kenakalan remaja diantaranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas, dan narkoba. Hasil penelitian Sutopo (2009) menemukan bahwa ketidak mandirian siswa ditandai dengan ketidaksiapan belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik, seperti bergantung pada "LKS", dan menyontek saat ujian. Masalah kenakalan remaja yang semakin berkembang, jika tidak ditangani dapat menimbulkan dampak besar. Namun menangani masalah kenakalan remaja bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, mengingat remaja dalam pergaulan sosialnya tidak selalu dapat diawasi oleh orang tua. Sehingga remaja sendiri harus mampu menentukan sendiri perilaku yang akan dilakukannya agar tidak mudah terpengaruh oleh orang lain maupun lingkungan sosial. Ini sesuai dengan konsep kemandirian menurut Suharnan (2012) kemandirian atau perilaku mandiri adalah kecenderungan untuk menentukan sendiri tindakan

(aktivitas) yang dilakukan dan tidak ditentukan oleh orang lain.

Desmita (2014) remaja dalam perkembangannya memiliki keinginan untuk menjalin hubungan pertemanan yang lebih akrab atau yang lebih sering disebut dengan istilah *friendship* (persahabatan) dengan teman sebayanya. Dibandingkan dengan kelompok usia yang lainnya, remaja lebih banyak berinteraksi sosial dengan teman sebaya, karena pada remaja lebih ingin mencari teman yang memiliki kesamaan umur, perilaku, hobi yang sama dengannya sehingga remaja dapat saling memahami dan memberikan dukungan karena dianggap memiliki nasib yang sama dengannya. Menurut Slavin (2011) pergaulan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status, hobi dan pemikiran yang sama, dalam berinteraksi mereka akan mempertimbangkan dan lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam hal-hal tersebut.

BAHAN DAN METODE

Dalam penelitian ini menggunakan studi korelasi, desain rancangan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini variabel independen dan dependen dinilai secara stimulan pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut.

Dalam penelitian ini hasil kuesioner akan ditabulasi kemudian dianalisis untuk dibuktikan apakah ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemandirian remaja Kelas VIII SMP Negeri Mataram dengan menggunakan rumus *sperman rank test* yaitu alat uji statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dua variabel bila datanya berskala ordinal

(ranking) dengan taraf signiifikasi 5% (0,05). Nilai kolerasi ini disimbolkan dengan (dibaca: rho). Karena digunakan pada data berskala ordinal, untuk itu sebelum dilakukan pengolahan data, data kuantitatif yang akan dianalisis perlu disusun dalam bentuk ranking.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah remaja kelas VIII SMP Negeri Mataram yaitu sebanyak 196 responden. Pemaparan responden akan diuraikan dalam data umum yaitu berdasarkan umur, jenis kelamin, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Responden berdasarkan umur dan jenis kelamin

No	Umur (Tahun)	Frekwensi (n)	Persentase (%)
1.	14	120	61,23
2.	15	69	35,20
3.	16	7	3,57
No	Jenis kelamin		
1	Laki-laki	111	56,63
2	Perempuan	85	43,37

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa responden terbanyak berumur 14 tahun yaitu sebanyak 120 responden (61,23%) dan responden dengan jumlah sedikit pada umur 16 tahun yaitu sebanyak 7 responden (3,57%). Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, didapatkan jumlah responden terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 111 responden (56,63%) dan perempuan dengan jumlah 85 responden (43,37%).

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan dukungan sosial teman sebaya remaja kelas VIII SMP Negeri Mataram

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tinggi	175	89,29
2.	Sedang	21	10,71
3.	Rendah	0	0
Total		196	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya

dalam kategori tinggi sebanyak 175 responden (89,29%), dukungan sosial teman sebaya dalam kategori sedang sebanyak 21 responden (10,71%), dan dukungan social teman sebaya dalam kategori rendah tidak ada (0%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kemandirian Remaja Siswa Kelas VIII SMP Negeri Mataram

No.	Kemandirian Remaja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tinggi	176	89,80%
2.	Sedang	20	10,20%
3.	Rendah	0	0%
Total		196	100%

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa kemandirian remaja dalam kategori tinggi sebanyak 176 responden (89,80%), kemandirian remaja dalam kategori sedang sebanyak 20 responden (10,20%) dan kemandirian remaja dalam kategori rendah tidak ada responden (0%).

		Dukungan_Sosial_Teman_Sebaya	Kemandirian_Remaja	
Spearman's rho	Dukungan_Sosial_Teman_Sebaya	Correlation Coefficient	.156*	
		Sig. (2-tailed)	.029	
		N	196	
	Kemandirian_Remaja	Correlation Coefficient	.156*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.029	.
		N	196	196

Berdasarkan hasil uji statistic *spearman rank test* dengan bantuan SPSS versi. 16 diperoleh nilai *p value* sebesar 0,029 dimana $\leq \alpha$ (0,05) dengan nilai *r* hitung sebesar 0,156. Hal ini berarti hubungan yang ada berarti H_a diterima. Sehingga kedua variabel signifikan. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemandirian remaja kelas VIII SMP Negeri Mataram.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 196 responden diperoleh

hasil dukungan sosial teman sebaya terbanyak dalam kategori tinggi sebanyak 175 responden (89,29%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya yang terjadi pada kelompok remaja ini dalam kategori tinggi.

Menurut Slavin (2011: 114) pergaulan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status, hobi dan pemikiran yang sama, dalam berinteraksi mereka akan mempertimbangkan dan lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam hal-hal tersebut. Sarafino (2010) menambahkan bahwa umumnya usia SMP masuk kategori usia remaja awal, dimana kekuatan dan pentingnya pertemanan serta jumlah waktu yang dihabiskan dengan teman, lebih besar di masa remaja dibandingkan dengan masa-masa lain sepanjang rentang kehidupan manusia. Hilman (2009) juga memaparkan bahwa, dukungan teman sebaya biasanya terjadi dalam interaksi sehari-hari remaja, misalnya melalui hubungan akrab yang dijalin remaja bersama teman sebayanya melalui suatu perkumpulan di kehidupan sosialnya, salah satunya ialah lingkungan sekolah.

Pada usia Remaja banyak mengalami perubahan baik dari segi fisik, pikiran, maupun pergaulan sosial. Perubahan pergaulan sosialnya remaja ini dapat dilihat dari, remaja mulai melepas diri dari orang tua dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya. Pada pergaulan sosial, kemandirian menjadi modal yang penting sangat bagi remaja dalam memecahkan masalah dan dalam mengambil keputusan tanpa dibantu oleh orang lain. Kemandirian adalah suatu keadaan dimana seseorang dapat mengusahakan dan berbuat sesuatu atas kesadaran dan usaha sendiri, dan tidak

mudah menggantungkan diri kepada orang lain (Siswanto, 2010).

Kemandirian juga merupakan salah satu ciri utama yang dimiliki oleh seseorang yang telah dewasa dan matang (Irene, L. 2013). Kriteria kemandirian menurut Suharnan (2012) sebagai alat ukur penelitian yang (skala kemandirian) yang menyatakan bahwa seseorang yang mandiri ialah seseorang yang dapat Mengambil inisiatif untuk bertidak, Mengendalikan aktivitas yang dilakukan, Menghargai hasil karya orang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah gen, pola asuh, pendidikan di sekolah, dan kehidupan di masyarakat (Ali & Asrori, 2010). Allen (dalam Sinaga) juga yaitu berpendapat faktor lain mempengaruhi kemandirian yaitu jenis kelamin, usia. Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa dari 196 responden kemandirian remaja kelas VIII SMP Negeri Mataram yang tinggi sebanyak 176 responden (89,80%) dan kemandirian remaja sedang sebanyak 20 responden (10,20%).

Berdasarkan hasil uji statistic *spearman rank test* dengan bantuan SPSS versi.16 diperoleh nilai p value sebesar 0,029 dimana $\leq \alpha$ (0,05) dengan nilai r hitung sebesar 0,156. Hal ini berarti hubungan yang ada berarti H_a diterima. Sehingga kedua variabel signifikan. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemandirian remaja kelas VIII SMP Negeri Mataram.

Peranan kelompok teman sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan untuk belajar tentang: bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mengontrol tingkah laku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat yang relevan dengan usianya, dan saling bertukar perasaan dan masalah (Yusuf, 2008).

Nurwati (2009) yang menyatakan bahwa dengan adanya dukungan sosial

yang diberikan oleh teman sebaya, siswa mendapatkan berbagai informasi sehubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan di kelas oleh guru, siswa memiliki komunitas untuk belajar bersama dalam memecahkan setiap persoalan sehubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan, serta siswa merasa nyaman karena ada individu-individu yang seusia, yang dapat memberikan masukan ketika mengalami permasalahan sehubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan di kelas, yang semuanya ini akan sangat memberikan pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

1. Tingkat dukungan sosial teman sebaya remaja, didapatkan sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 175 responden (89,29%)
2. Tingkat kemandirian remaja, didapatkan sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 176 responden (89,80%).
3. Ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemandirian remaja kelas VIII SMP Negeri Mataram. Dibuktikan berdasarkan hasil uji statistik *spearman rank test* dengan bantuan SPSS V.16 diperoleh nilai p value sebesar 0,029 dimana $\leq \alpha$ (0,05) dengan nilai r hitung sebesar 0,156. Hal ini berarti hubungan yang ada berarti H_a diterima.

SARAN

1. Bagi lokasi penelitian (SMP)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru-guru di sekolah dalam meningkatkan kemandirian remaja, dengan cara dapat melibatkan teman sebaya remaja dalam saling memberikan dorongan dan dukungan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau data dasar bagi peneliti

selanjutnya dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh faktor-faktor dukungan sosial teman sebaya dengan kemandirian remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyati, M. 2017. *Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Ditinjau Dari Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua*. Prosiding Diskusi Panel Pendidikan Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 8 April 2017. Hal. 51 - 61.
- Ahady, Nadzifah Rose. 2014. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Islam Al-Maaif 01 Singosari yang Berdomisili di Pondok Pesantren*. UIN Malik Ibrahim Malang.
- Ali, M & Asrori, M. 2010. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, M & Asrori. 2011. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Cetakan ketujuh. Jakarta: Bumi Aksara.
- Almira, 2016. *Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan Remaja*. Jakarta Rineka Cipta
- Alwisol. 2009. *Psikologi kepribadian*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Arikunto. 2009. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif, dkk. 2008. *Reformasi Pelayanan Publik, Program Sekolah Demokrasi Bekerja Sama dengan Averroes Press*. Malang.
- Arnett, 2013. *Adolescence and Emerging Adulthood: A Cultural Approach*. NJ: Pearson.
- Asmuni J. M. 2012. *Kiat Pengembangan Anak Di Sekolah*. Jogjakarta: Bumi aksara.
- Badan pusat statistik NTB. 2016. *Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka*. Mataram.
- Berk, L. E. 2009. *Human Development*. New York: McGraw-Hill.
- Bisono, T. 2013. "Bimbingan Orang Tua Kepada Anak Cacat Mental". Jakarta: Aura, Edisi 234. Nopember. 2003.
- Choon, Et. Al. DKK. 2013. *Parental Attachment, Peer Attachment, and Delinquency Among Adolescents In Selangor*. Malaysia. *Journal of Asian Social Science*, 9(15), 214-218. doi: 0.5539/ass.v9n15p214.
- Corcoran, Kevin & Albert R. Robert. 2015. *Social Workers' Desk Reference*. New York . Orford University Press.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2013. *Perkembangan Remaja*. Renike cipta.
- Depkes, Permenkes RI, NO. 25. 2014. *Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faddilah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jogja. Bumi Aksara.
- Gunarsa, S. (2010). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Handono, 2013. *Hubungan Antara Penyusaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stress Lingkungan Pada Santri Baru*. *Jurnal fakultas psikologi*. Vol 1, No.2. 79-89.
- Hidayat, 2012. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, 2017. *Metodelogi Penelitian Keperawatan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayati, 2016. *Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan*

- motivasi kelas 7 MTS Al-Yasini Pasuruan.
- Hilman (2009) *Perkembangan Remaja*. Renske cipta.
- Hurlock. 2012. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- . 2005. *developmental psychology, psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* . Jakarta: Erlangga.
- Irene, L. 2013. *Perbedaan Tingkat Kemandirian Dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantauan Suku Batak Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. Jurnal Psikologi Vol.01. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kusmiran, Eny. 2011. *Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lalim, 2011. *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMA di Surabaya*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Latifatul. (2010). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press
- Lestari. 2012. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Di downloads dari : http://eprints.ums.ac.id/20314/1/02_Halaman_Depan.pdf (12 januari 2018)
- Lie, dkk. 2009. *101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Marjohan. 2009. *Pelajar Korban Gaya Hidup Hodonisme*. <http://bbawor.blogspot.com/2009/04>. Di akses tanggal 22 November 2012 pkl 11.00.
- Maslihah, (2012) *Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat*
- Masrun, dkk. (2009). *Studi Mengenai Kemandirian Pada Penduduk Di Tiga Suku (Jawa, Batak, Bugis)*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Meijer,E. (2009). *Social support as a mediator between depressive*. Diperoleh tanggal 8 Juli 2014 dari www.nursinglibrary.org/ .
- Muhammad. 2009. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Myers, 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Nasution. 2007. *Perilaku Merokok pada Remaja*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara : Medan.
- Noom, dkk. (2001). *Adolescent Autonomy: Characteristics and Correlates*. Eburon, Delft, The Netherlands.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis dan Intrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Parke, R. D. & Gauvain, M. 2009. *Childpsychology a contemporary viewpoint 7th New York*. McGraw-Hill
- Pontania, Almira. 2016. *Naskah Publikasi Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis*. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.

- Rahman, Bujang. 2009. *Pendidikan dan Pembelajaran*. Lampung:
- Ramadhan, 2017. *Profil Kemandirian Siswa Sma Berdasarkan Urutan Kelahiran Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling*.
- Risianti. 2008. *Hubungan Antara Dukungan Sebaya Dengan Identitas Diri pada Remaja di SMA Pusaka 1 jakarta*. Universitas Gunadarma Fakultas Psikologi. Skripsi: Jakarta.
- Santrock. 2007. *Remaja, Edisi 11 Jilid 3*. Jakarta: Erlangga. 2011. *Life-span evelopment 13th ed*. Ny: McGraw-Hill.
- Sarafino, 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. USA: John Wiley & Sons.
- Setiadi, 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Cetakan Pertama. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Siswanto. Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Slamento. 2010. *Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Slavin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Indeks.
- Sutopo. 2009. *Multimedia Interaktif dengan Flash*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Noom, M.J., Dekovic, M., & Meeus, W. (2001). Conceptual analysis and measurement of adolescent autonomy. *Journal Of Youth Adolescence*, 30(5), 577-595. doi: 0047- 2891/01/1000-0577\$19.50/0
- Novitasari, 2013. Penerapan cognitive behavior therapy (CTB) untuk menurunkan kecemasan pada anak usia sekolah